



Judul Tugas Akhir Skripsi:

Diplomasi Budaya Jepang dalam Mengkonstruksi Citra Geisha di Masyarakat Internasional Periode 2023-2025

Tugas Akhir Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 Hubungan Internasional.

Nama: Cindy Nydia Pulino

NIM: 2210412015



**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL
"VETERAN" JAKARTA**

**Diplomasi Budaya Jepang dalam Mengkonstruksi Citra Geisha di
Masyarakat Internasional Periode 2023-2025**

**Japanese Cultural Diplomacy in Constructing the Image of
Geisha within the International Community in the 2023-2025
Period**

Oleh :

Cindy Nydia Pulino

2210412015

SKRIPSI

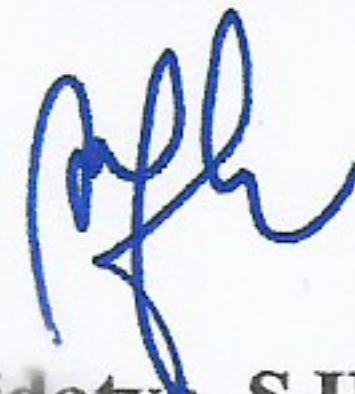
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal seperti di bawah ini

06 Agustus 2026

Pembimbing Utama



Nurfarah Nidatya, S.HI, MAIR



**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA
2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar:

Nama : Cindy Nydia Pulino

NIM : 2210412015

Program Studi : Hubungan Internasional

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, 31 Juli 2026

Yang menyatakan,



(Cindy Nydia Pulino)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH

Sebagai civitas akademik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta,
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Cindy Nydia Pulino
NIM : 2210412015
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Diplomasi Budaya Jepang dalam Mengkonstruksi Citra
Geisha di Masyarakat Internasional Periode 2023-2025

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

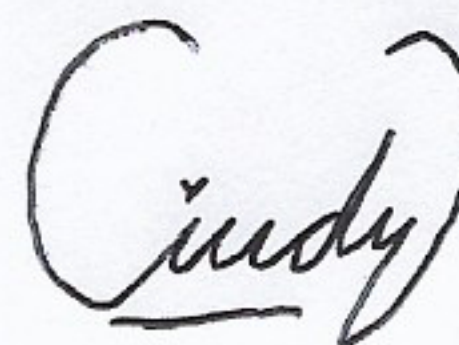
1. Memberikan hak saya bebas royalti kepada Perpustakaan UPNVJ atas Penelitian karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan atau mengalih formatkan, mengolah pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkan dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UPNVJ, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai Peneliti/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UPNVJ dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Jakarta,

Pada tanggal : 31 Juli 2026

Yang menyatakan,



(Cindy Nydia Pulino)

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

NAMA : Cindy Nydia Pulino
NIM : 2210412015
PROGRAM STUDI : Hubungan Internasional
JUDUL : Diplomasi Budaya Jepang dalam Mengkonstruksi Citra
Geisha di Masyarakat Internasional Periode 2023-2025

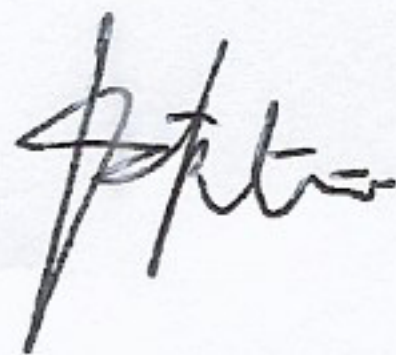
Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Pembimbing



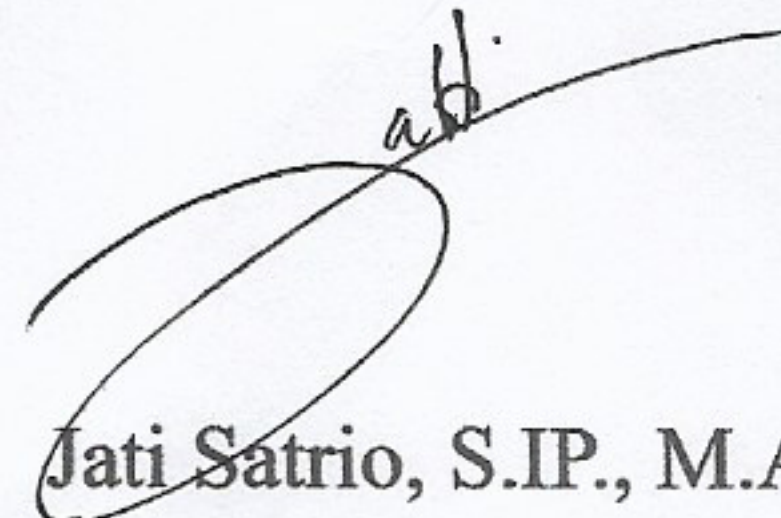
Nurfarah Nidatya, S.HI, MAIR

Penguji 1



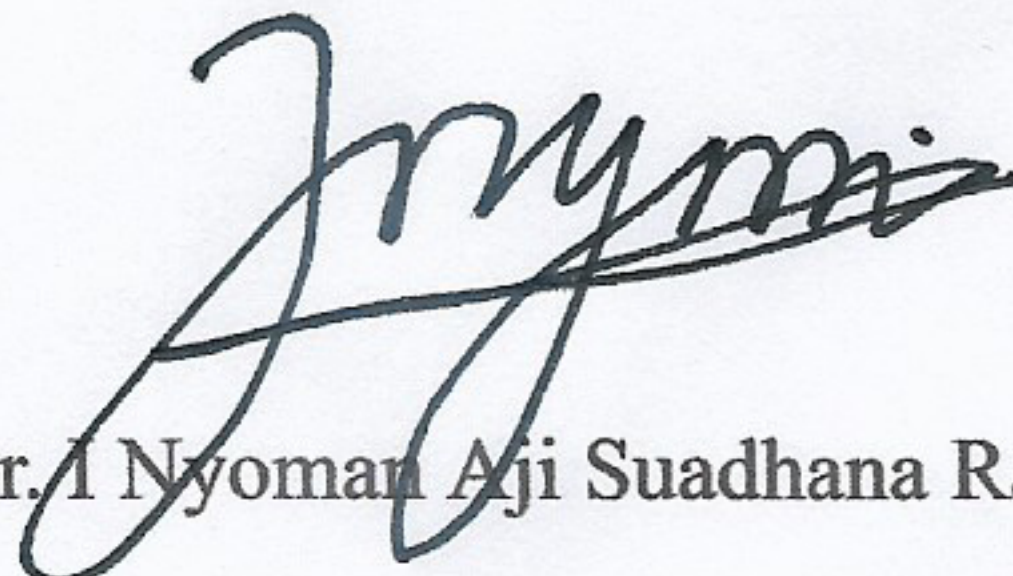
Dr. Shanti Dharmastuti, M.Si

Penguji 2



Jati Satrio, S.IP., M.A

Ketua Program Studi
Hubungan Internasional



Dr. I Nyoman Aji Suadhana Rai, M.IR

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal Ujian : 9 Juli 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana diplomasi budaya Jepang berlangsung dalam mengkonstruksi citra Geisha di masyarakat internasional pada periode 2023-2025, di tengah distorsi representasi yang telah berlangsung lama akibat pengaruh Hollywood serta tekanan overtourism pasca-pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara tertulis dengan Kedutaan Besar Jepang di Jakarta sebagai data primer, yang dikombinasikan dengan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data utama. Kerangka teori yang digunakan adalah soft power sebagai grand theory serta diplomasi budaya sebagai middle-range theory, yang dianalisis melalui tiga kerangka yaitu pelaku (aktor), instrumen dan sarana, serta tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi budaya Jepang dalam mengkonstruksi citra Geisha di masyarakat internasional pada periode 2023-2025 berlangsung secara organik melalui tiga bentuk diplomasi budaya, yaitu media elektronik dan audiovisual yang dioperasikan oleh pelaku industri budaya privat Hirokazu Kore-eda dan Bun-buku melalui *The Makanai*, melalui pariwisata yang dijalankan oleh pemerintah sub-nasional Pemerintah Kota Kyoto dan Kanazawa, serta melalui kesenian yang dilakukan oleh komunitas seni dan budaya yaitu komunitas Geiko dan Maiko Gion Kobu melalui Miyako Odori. Masing-masing bentuk diplomasi budaya tersebut dijalankan oleh aktor yang berbeda dengan instrumen yang spesifik, namun memiliki orientasi tujuan yang searah meski memiliki motivasi berbeda-beda. Penelitian ini juga menemukan bahwa output yang dihasilkan bersifat komunikasi satu arah, bukan pertukaran budaya dua arah yang setara. Posisi pemerintah pusat dalam kasus ini bukan sebagai orkestrator, melainkan sebagai penyedia enabling environment, sebagaimana tercermin dari strategi industri kreatif METI tahun 2025. Penelitian ini berkontribusi pada kajian Hubungan Internasional dengan menunjukkan bahwa diplomasi budaya dapat berlangsung melalui kesamaan arah gerak berbagai aktor di luar pemerintah pusat tanpa koordinasi formal.

Kata kunci: Diplomasi Budaya, Soft Power, Geisha, Jepang, Aktor Non-negara

ABSTRACT

This research aims to analyses how Japan's cultural diplomacy unfolds in constructing the image of Geisha in the international community during the 2023-2025 period, amid longstanding distortion in representation caused by Hollywood's influence and the pressures of post-pandemic overtourism. This research employs a qualitative method using a written interview with the Embassy of Japan in Jakarta as primary data, combined with library research as the main data collection technique. The theoretical framework applied is soft power as the grand theory, along with cultural diplomacy as the middle-range theory, analysed through three frameworks: actors, instrument and means, and objectives. The findings reveal that Japan's cultural diplomacy in constructing the image of Geisha in the international community during the 2023-2025 period unfolded organically through three forms of cultural diplomacy, namely through electronic and audiovisual media operated by private cultural industry actors Hirokazu Kore-eda and Bun-buku through The Mekanai, through tourism carried out by sub-national governments of Kyoto and Kanazawa, and through the arts and cultural communities of Geiko and Maiko community of Gion Kobu through Miyako Odori. Each form of cultural diplomacy was carried out by different actors with specific instruments, yet with convergent objectives despite differing motivations. This research also finds that the resulting output is one-directional in nature, rather than an equal two-way cultural exchange. The central government's position in this case is not that of an orchestrator, but rather a provider of an enabling environment, as reflected in METI's 2025 creative industry strategy. This research contributes to International Relations studies by demonstrating that cultural diplomacy can take place through the alignment of actions among non-central-government actors without formal coordination.

Keywords: Cultural Diplomacy, Soft Power, Geisha, Japan, Non-state Actor

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Diplomasi Budaya Jepang dalam Mengkonstruksi Citra Geisha di Masyarakat Internasional Periode 2023-2025”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menjalani setiap tahapan penyusunan skripsi ini dengan lancar dan dimudahkan hingga terselesaikan dengan baik;
2. Kedua orang tua penulis: Bunda dan Papi, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat tanpa henti selama proses penyelesaian skripsi;
3. Bapak Dr. I Nyoman Aji Suadhana Rai, S.Sos, M.IR dan Ibu Wiwiek Rukmi Dwi A, S.IP., M.Si. selaku kepala Program Studi Hubungan Internasional;
4. Ibu Nurfarah Nidatya, S.HI, MAIR selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini;
5. Ibu Dr. Shanti Dharmastuti, M.Si. dan Bapak Jati Satrio S.IP., M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi;
6. Bagian Informasi dan Kebudayaan Kedutaan Besar Jepang di Jakarta, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat membantu dalam proses penelitian ini;
7. Sahabat-sahabat penulis selama perkuliahan, Sipa, Vania, Lisma, dan Hani yang telah menemani, menguatkan, dan memotivasi penulis dari

mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir sehingga mempermudah proses penyusunan skripsi;

8. Sahabat-sahabat penulis sejak 2019, Vira, Nadiya, Fanta, Syakira, dan Baihaqi yang meskipun tidak selalu hadir secara langsung, namun doa dan dukungan mereka senantiasa memberikan semangat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi;
9. Teman-teman HIA dan Hubungan Internasional UPNVJ Angkatan 2022 yang telah menemani dan mewarnai perjalanan penulis selama masa perkuliahan berlangsung;
10. Kim Leehan, Lee Jooyeon, dan Choi Yeonjun yang menjadi sumber semangat di tengah masa-masa yang penuh tantangan;
11. Serta diri penulis sendiri, yang telah bertahan dan berjuang dengan segenap tenaga dalam menghadapi berbagai rintangan dan cobaan hingga skripsi ini dapat terselesaikan hingga akhir.

Jakarta, Juni 2026

Penulis,

Cindy Nydia Pulino

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana diplomasi budaya Jepang berlangsung dalam mengkonstruksi citra Geisha di masyarakat internasional pada periode 2023-2025, di tengah distorsi representasi yang telah berlangsung lama akibat pengaruh Hollywood serta tekanan overtourism pasca-pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara tertulis dengan Kedutaan Besar Jepang di Jakarta sebagai data primer, yang dikombinasikan dengan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data utama. Kerangka teori yang digunakan adalah soft power sebagai grand theory serta diplomasi budaya sebagai middle-range theory, yang dianalisis melalui tiga kerangka yaitu pelaku (aktor), instrumen dan sarana, serta tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi budaya Jepang dalam mengkonstruksi citra Geisha di masyarakat internasional pada periode 2023-2025 berlangsung secara organik melalui tiga bentuk diplomasi budaya, yaitu media elektronik dan audiovisual yang dioperasikan oleh pelaku industri budaya privat Hirokazu Kore-eda dan Bun-buku melalui *The Makanai*, melalui pariwisata yang dijalankan oleh pemerintah sub-nasional Pemerintah Kota Kyoto dan Kanazawa, serta melalui kesenian yang dilakukan oleh komunitas seni dan budaya yaitu komunitas Geiko dan Maiko Gion Kobu melalui Miyako Odori. Masing-masing bentuk diplomasi budaya tersebut dijalankan oleh aktor yang berbeda dengan instrumen yang spesifik, namun memiliki orientasi tujuan yang searah meski memiliki motivasi berbeda-beda. Penelitian ini juga menemukan bahwa output yang dihasilkan bersifat komunikasi satu arah, bukan pertukaran budaya dua arah yang setara. Posisi pemerintah pusat dalam kasus ini bukan sebagai orkestrator, melainkan sebagai penyedia enabling environment, sebagaimana tercermin dari strategi industri kreatif METI tahun 2025. Penelitian ini berkontribusi pada kajian Hubungan Internasional dengan menunjukkan bahwa diplomasi budaya dapat berlangsung melalui kesamaan arah gerak berbagai aktor di luar pemerintah pusat tanpa koordinasi formal.

Kata kunci: Diplomasi Budaya, Soft Power, Geisha, Jepang, Aktor Non-negara

ABSTRACT

This research aims to analyses how Japan's cultural diplomacy unfolds in constructing the image of Geisha in the international community during the 2023-2025 period, amid longstanding distortion in representation caused by Hollywood's influence and the pressures of post-pandemic overtourism. This research employs a qualitative method using a written interview with the Embassy of Japan in Jakarta as primary data, combined with library research as the main data collection technique. The theoretical framework applied is soft power as the grand theory, along with cultural diplomacy as the middle-range theory, analysed through three frameworks: actors, instrument and means, and objectives. The findings reveal that Japan's cultural diplomacy in constructing the image of Geisha in the international community during the 2023-2025 period unfolded organically through three forms of cultural diplomacy, namely through electronic and audiovisual media operated by private cultural industry actors Hirokazu Kore-eda and Bun-buku through The Mekanai, through tourism carried out by sub-national governments of Kyoto and Kanazawa, and through the arts and cultural communities of Geiko and Maiko community of Gion Kobu through Miyako Odori. Each form of cultural diplomacy was carried out by different actors with specific instruments, yet with convergent objectives despite differing motivations. This research also finds that the resulting output is one-directional in nature, rather than an equal two-way cultural exchange. The central government's position in this case is not that of an orchestrator, but rather a provider of an enabling environment, as reflected in METI's 2025 creative industry strategy. This research contributes to International Relations studies by demonstrating that cultural diplomacy can take place through the alignment of actions among non-central-government actors without formal coordination.

Keywords: Cultural Diplomacy, Soft Power, Geisha, Japan, Non-state Actor

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Diplomasi Budaya Jepang dalam Mengkonstruksi Citra Geisha di Masyarakat Internasional Periode 2023-2025”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menjalani setiap tahapan penyusunan skripsi ini dengan lancar dan dimudahkan hingga terselesaikan dengan baik;
2. Kedua orang tua penulis: Bunda dan Papi, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat tanpa henti selama proses penyelesaian skripsi;
3. Bapak Dr. I Nyoman Aji Suadhana Rai, S.Sos, M.IR dan Ibu Wiwiek Rukmi Dwi A, S.IP., M.Si. selaku kepala Program Studi Hubungan Internasional;
4. Ibu Nurfarah Nidatya, S.HI, MAIR selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini;
5. Ibu Dr. Shanti Dharmastuti, M.Si. dan Bapak Jati Satrio S.IP., M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi;
6. Bagian Informasi dan Kebudayaan Kedutaan Besar Jepang di Jakarta, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat membantu dalam proses penelitian ini;
7. Sahabat-sahabat penulis selama perkuliahan, Sipa, Vania, Lisma, dan Hani yang telah menemani, menguatkan, dan memotivasi penulis dari mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir sehingga mempermudah proses penyusunan skripsi;

8. Sahabat-sahabat penulis sejak 2019, Vira, Nadiya, Fanta, Syakira, dan Baihaqi yang meskipun tidak selalu hadir secara langsung, namun doa dan dukungan mereka senantiasa memberikan semangat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi;
9. Teman-teman HIA dan Hubungan Internasional UPNVJ Angkatan 2022 yang telah menemani dan mewarnai perjalanan penulis selama masa perkuliahan berlangsung;
10. Kim Leehan, Lee Jooyeon, dan Choi Yeonjun yang menjadi sumber semangat di tengah masa-masa yang penuh tantangan;
11. Serta diri penulis sendiri, yang telah bertahan dan berjuang dengan segenap tenaga dalam menghadapi berbagai rintangan dan cobaan hingga skripsi ini dapat terselesaikan hingga akhir.

Jakarta, Juni 2026

Penulis,

Cindy Nydia Pulino

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana diplomasi budaya Jepang berlangsung dalam mengkonstruksi citra Geisha di masyarakat internasional pada periode 2023-2025, di tengah distorsi representasi yang telah berlangsung lama akibat pengaruh Hollywood serta tekanan overtourism pasca-pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara tertulis dengan Kedutaan Besar Jepang di Jakarta sebagai data primer, yang dikombinasikan dengan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data utama. Kerangka teori yang digunakan adalah soft power sebagai grand theory serta diplomasi budaya sebagai middle-range theory, yang dianalisis melalui tiga kerangka yaitu pelaku (aktor), instrumen dan sarana, serta tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi budaya Jepang dalam mengkonstruksi citra Geisha di masyarakat internasional pada periode 2023-2025 berlangsung secara organik melalui tiga bentuk diplomasi budaya, yaitu media elektronik dan audiovisual yang dioperasikan oleh pelaku industri budaya privat Hirokazu Kore-eda dan Bun-buku melalui *The Makanai*, melalui pariwisata yang dijalankan oleh pemerintah sub-nasional Pemerintah Kota Kyoto dan Kanazawa, serta melalui kesenian yang dilakukan oleh komunitas seni dan budaya yaitu komunitas Geiko dan Maiko Gion Kobu melalui Miyako Odori. Masing-masing bentuk diplomasi budaya tersebut dijalankan oleh aktor yang berbeda dengan instrumen yang spesifik, namun memiliki orientasi tujuan yang searah meski memiliki motivasi berbeda-beda. Penelitian ini juga menemukan bahwa output yang dihasilkan bersifat komunikasi satu arah, bukan pertukaran budaya dua arah yang setara. Posisi pemerintah pusat dalam kasus ini bukan sebagai orkestrator, melainkan sebagai penyedia enabling environment, sebagaimana tercermin dari strategi industri kreatif METI tahun 2025. Penelitian ini berkontribusi pada kajian Hubungan Internasional dengan menunjukkan bahwa diplomasi budaya dapat berlangsung melalui kesamaan arah gerak berbagai aktor di luar pemerintah pusat tanpa koordinasi formal.

Kata kunci: Diplomasi Budaya, Soft Power, Geisha, Jepang, Aktor Non-negara

ABSTRACT

This research aims to analyses how Japan's cultural diplomacy unfolds in constructing the image of Geisha in the international community during the 2023-2025 period, amid longstanding distortion in representation caused by Hollywood's influence and the pressures of post-pandemic overtourism. This research employs a qualitative method using a written interview with the Embassy of Japan in Jakarta as primary data, combined with library research as the main data collection technique. The theoretical framework applied is soft power as the grand theory, along with cultural diplomacy as the middle-range theory, analysed through three frameworks: actors, instrument and means, and objectives. The findings reveal that Japan's cultural diplomacy in constructing the image of Geisha in the international community during the 2023-2025 period unfolded organically through three forms of cultural diplomacy, namely through electronic and audiovisual media operated by private cultural industry actors Hirokazu Kore-eda and Bun-buku through The Mekanai, through tourism carried out by sub-national governments of Kyoto and Kanazawa, and through the arts and cultural communities of Geiko and Maiko community of Gion Kobu through Miyako Odori. Each form of cultural diplomacy was carried out by different actors with specific instruments, yet with convergent objectives despite differing motivations. This research also finds that the resulting output is one-directional in nature, rather than an equal two-way cultural exchange. The central government's position in this case is not that of an orchestrator, but rather a provider of an enabling environment, as reflected in METI's 2025 creative industry strategy. This research contributes to International Relations studies by demonstrating that cultural diplomacy can take place through the alignment of actions among non-central-government actors without formal coordination.

Keywords: Cultural Diplomacy, Soft Power, Geisha, Japan, Non-state Actor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.5.1 Manfaat Akademis.....	12
1.5.2 Manfaat Praktis	12
1.6 Sistematika Penelitian.....	12
BAB II.....	14
2.1 Teori dan Konsep.....	14
2.1.1 Soft Power	14
2.1.2 Diplomasi Budaya	16
2.2 Kerangka Berpikir	21
BAB III	23
3.1 Objek Penelitian	23
3.2 Jenis Penelitian	24
3.3 Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4.1 Studi Kepustakaan.....	26
3.4.2 Wawancara	27
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
3.5.1 Tahapan Analisis Data.....	28
3.5.2 Teknik Keabsahan Data	29
3.6 Jadwal Penelitian	30
BAB IV	32
4.1 Analisis Konteks Historis Citra Geisha	32

4.1.1	Distorsi Citra Geisha oleh representasi Hollywood	32
4.1.2	Penurunan Jumlah Geisha sebagai Ancaman Eksistensi.....	34
4.1.3	Lonjakan Wisatawan Pasca-pandemi dan Fenomena <i>Geisha</i> <i>Hunting</i>	36
4.1.4	Posisi Pemerintah Pusat Jepang dan Munculnya Ruang bagi Aktor Lain.....	37
4.2	Analisis Diplomasi Budaya Jepang dalam Mengkonstruksi Citra Geisha	40
4.2.1	Diplomasi Budaya melalui Media Elektronik dan Audiovisual.....	41
4.2.2	Diplomasi Budaya melalui Pariwisata	45
4.2.3	Diplomasi Budaya melalui Kesenian	54
4.3	Manifestasi Geisha sebagai Instrumen <i>Soft Power</i> Jepang	62
BAB V.....		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran	71
5.2.1	Saran Praktis	71
5.2.2	Saran Teoritis	72
DAFTAR PUSTAKA.....		74
Lampiran.....		80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data.....	21
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Kunjungan Wisatawan Internasional ke Jepang 2015-2024.....	4
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1	Poster Serial The Makanai (2023).....	43
Gambar 4.2	Platform Steaming Netflix.....	44
Gambar 4.3	Wisatawan Memfoto Geiko.....	46
Gambar 4.4	Program Kanazawa Geiko Experience	47
Gambar 4.5	Regulasi Larangan untuk Memotret di Gang Privat	48
Gambar 4.6	Program Meet the Geiko in Kanazawa.....	50
Gambar 4.7	Pertunjukan Miyako Odori ke 150.....	54
Gambar 4.8	Pertunjukan Miyako Odori ke 152.....	55